



Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Aro Gapopin pada Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Umum dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Nensi Mesrani Tarigan¹, Ferry Doringn²

Akademi Refraksi Optisi dan Optometri Gapopin, Tangerang Selatan, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 06 07, 2021
Revised: 07 15, 2021
Accepted: 07 20, 2021

Keywords:

Learning Outcomes;
Picture and picture;
Learning Atmosphere;
Online Learning;
Learning Model

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Hasil Belajar;
Picture and picture;
Suasana Pembelajaran;
Pembelajaran Daring;
Model Pembelajaran

Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Nensi Mesrani Tarigan, (2) Refraksi Optisi, (3) Aro Gapopin, (4) Jl. Raya Pondok Aren No. 108 A. 15224 Tangerang Selatan., (5) Email: nensitrg@arogapopin.ac.id

ABSTRACT

During this pandemic, educational efforts must still be carried out through distance or online learning; this encourages educators to create an attractive learning atmosphere through the picture and picture learning model to increase student understanding of the General Physiology Anatomy course. In this study, a true experimental research method was used. The research design used was a pretest-posttest kontrol group which was carried out in two cycles. Class IA is the experimental class, and Class IB is the kontrol class. The research results obtained in the first cycle showed that the average comprehension of students was 82.51, increasing in the second cycle by 88.2. The picture and picture learning model effectively improves the learning outcomes of Aro Gapopin students during this distance learning period.

ABSTRAK

Dalam masa pandemi ini, upaya pendidikan tetap harus dijalankan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring, hal ini mendorong pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik salah satunya melalui model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan daya serap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Umum. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian true experiment dengan desain penelitian yang digunakan adalah control group pretest-posttest yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kelas IA merupakan kelas eksperimen dan Kelas IB merupakan kelas kontrol. Hasil penelitian yang didapat pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata daya serap pemahaman mahasiswa sebesar 82,51 meningkat pada siklus II sebesar 88,2. Model pembelajaran *picture and picture* efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa Aro Gapopin pada masa pembelajaran jarak jauh ini.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri. Mencapai itu semua ada proses yang harus dilalui, dalam proses pendidikan terdapat pendidik dan yang dididik serta sarana yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan tidak terkecuali pada masa Pandemi Covid-19 yang dirasakan hampir oleh seluruh masyarakat dunia. Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa *inkubasinya* kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. (Putria, Maulana, and Uswatun 2020)

Setidaknya sepertiga anak di seluruh dunia atau 463 juta anak mengalami kesulitan mengakses pembelajaran jarak jauh setelah kegiatan di sekolah dihentikan akibat COVID-19. Hal ini diungkapkan laporan terbaru UNICEF yang diterbitkan pada hari ini, saat banyak negara mengalami tantangan menyusun rencana untuk membuka kembali sekolah. “Pembelajaran jarak jauh tidak terjadi bagi setidaknya 463 juta anak yang sekolahnya ditutup akibat COVID-19,” ujar Henrietta Fore, Direktur Eksekutif UNICEF. “Jumlah besar anak yang pendidikannya terhenti selama berbulan-bulan dan tanpa kepastian menunjukkan situasi darurat di sektor pendidikan. Konsekuensi situasi ini akan terasa, baik dari segi ekonomi maupun oleh masyarakat, selama beberapa dekade ke depan.” Pada masa puncak karantina nasional dan wilayah di berbagai belahan dunia, jumlah anak yang terdampak penutupan sekolah mencapai hampir 1,5 miliar. Laporan yang berjudul *The Remote Learning Reachability* ini pun menguraikan keterbatasan pembelajaran jarak jauh dan mengungkap jurang ketidaksetaraan akses yang mendalam. (UNICEF 2020)

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan harus tetap bisa dijalankan sebab pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi. Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi PBJJ merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh universitas agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Universitas merupakan sebuah organisasi modern yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Universitas di tengah pandemi COVID-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar. dengan mengubahnya menjadi PBJJ.

PBJJ ini menjadi tantangan bagi setiap universitas untuk tetap menjalankan tujuan pendidikan (Argaheni 2020).

Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya Inovasi pendidikan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yg lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. (Ansori and Sari 2020)

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. (Prihatiningsih and Setyanigtyas 2018)

Pada masa PBJJ ini, peneliti ingin mengembangkan metode pembelajaran *picture and picture* bagi mahasiswa Aro Gapopin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Umum melalui *E-Learning* Aro Gapopin dan Aplikasi Zoom. Model *picture and picture* adalah pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar dengan cara mengurutkan dan memasang gambar sesuai dengan rangkaian yang logis. Media gambar merupakan unsur paling mendasar pada aktivitas pembelajaran ini. (Kaharuddin and Nining Hajeniati 2020). Dalam penelitian (Noviani et al. 2020) model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Melalui gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai pengajar sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam media pembelajaran PPT yang akan diberikan melalui *E-Learning* Aro Gapopin maupun Aplikasi Zoom untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Aro Gapopin Pada Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Umum Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture*.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *true experiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian *control group pretest-posttest design*.

Kelas	Desain Penelitian					
	Pretest siklus 1	Model Pembelajaran	Posttest siklus 1	Pretest siklus 2	Model Pembelajaran	Posttest siklus 2
Eksperimen IA	Pretest 1	Picture and Picture	Posttest 1	Pretest 2	Picture and Picture	Posttest 2
Kontrol IB	Pretest 1	Ceramah	Posttest 1	Pretest 2	Ceramah	Posttest 2

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Aro Gapopin Angkatan 29 yang berjumlah 100 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik cluster random sampling setelah dianalisis uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan terdistribusi normal dan homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IA sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* melalui media pembelajaran *E-learning* dan aplikasi zoom dan kelas IB sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran *E-learning* yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* melalui media pembelajaran *E-learning* dan aplikasi zoom. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa dalam memahami pencapaian indikator ketercapaian kompetensi dalam matakuliah anatomi fisiologi umum yang dinyatakan dalam nilai tes. Variabel kontrol adalah dosen, materi pelajaran, jumlah jam pelajaran serta kurikulum Aro gapopin. Pengumpulana data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, angket dan metode tes.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Dari ujicoba soal uraian sebanyak 10 soal dilakukan untuk mendapatkan soal yang layak digunakan untuk mengukur ketercapaian pencapaian indikator kompetensi pada mata kuliah anatomi fisiologi umum. Hasil ujicoba selanjutnya dianalisis meliputi daya pembeda butir soal, tingkat kesukaran butir soal, validitas butir soal dan reliabilitas butir soal. Berdasarkan analisis data uji coba soal ini diperoleh 6 soal yang layak digunakan. Untuk mengetahui kemampuan ketercapaian mahasiswa dalam pencapaian kompetensi keahlian pada mata kuliah anatomi dan fisiologi umum dengan ketercapaian indikator jika > 70% pemahaman mahasiswa mencapai kategori nilai minimal baik berdasarkan pedoman penilaian hasil belajar yang berlaku di Aro Gapopin.

Tabel diatas pun menunjukkan adanya peningkatan daya serap yang terjadi pada kelas eksperimen IA, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti and Kusmaryani 2017) yang menyimpulkan bahwa peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model *picture and picture* yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif. Model pembelajaran kooperatif akan melatih siswa untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga penggunaan model *picture and picture* dapat dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik karena karakteristik yang dimiliki oleh model *picture and picture* yang interaktif, menantang siswa untuk dengan cepat menguasai materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan berdiskusi dan menjawab soal.

Hasil

Hasil analisis data tahap awal yang digunakan untuk melihat kondisi awal populasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel. Sebelum sampel diberi perlakuan maka perlu dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas dan homogenitas. Hal ini perlu dilakukan sebagai asumsi atau syarat setiap uji parametris. Berdasarkan dari hasil analisis data melalui uji normalitas dan homogenitas didapatkan bahwa populasi tersebut adalah homogen. Adapun hasil yang didapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas dan Homogenitas Pada Populasi

Data	Kelas	
	IA Eksperimen	IB Kontrol
Rata-rata	60,5	65,3
Varian	140,6	171,8
N	47	53
Df	47	51
F Hit	1,49	
F Tabel	2,27	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil perhitungan varian kelas IA= 140,6 dan kelas IB = 171,8 Uji F, sehingga didapat $F_{hitung} = 1,49$ dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,27. Sehingga didapat hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya bahwa kelas IA dan IB homogen.

Untuk mengetahui keefektifitasan dari model pembelajaran *picture dan picture* dalam masa pembelajaran PBJJ atau daring, data yang dianalisis diperoleh dari persentase daya serap mahasiswa dari instrument tes soal essay pada matakuliah Anatomi Fisiologi Umum. Berikut perbandingan tabel daya serap mahasiswa kelas IA yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture* (Kelas Eksperimen) dan kelas IB yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture* (Kelas Kontrol).

Tabel 3. Persentase Daya Serap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Persentase Ketercapaian Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	Sangat Tidak baik
Eksperimen	85%	10%	5%	0%	0%
Kontrol	41%	30%	20%	9%	0%

Dari tabel 3 diatas menunjukkan ada perbedaan daya serap pemahaman mahasiswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* hanya menggunakan pembelajaran secara klasikal. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 85% daya serap kelas eksperimen sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol hanya 41% yang memperoleh kategori sangat baik. Perbedaan daya serap ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sejalan dengan yang dikatakan oleh Soemanto dalam tulisan (Aritonang 2008) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar

berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Melalui pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya aktifitas pembelajaran melalui model pembelajaran ini meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mencapai kompetensi ketercapaian pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Umum. Dengan adanya tampilan video dan gambar tersebut, mahasiswa merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen. Senada dengan tulisan artikel penelitian (Paramita, Rati, and Trisiantari 2019) juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, terlebih jika gambar yang disajikan menarik, sudah barang tentu akan menambah semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran model *picture and picture* dalam 2 siklus tindakan pembelajaran. Berikut Hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai daya serap dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Daya Serap Kelas 1A Eksperimen Pada Siklus I dan II

Skor	Kategori	SIKLUS 1		Ujian Akhir I	SIKLUS 2		Ujian Akhir II
		Pre test Jumlah (%)	Post test Jumlah (%)		Pretest Jumlah (%)	Posttest Jumlah (%)	
85 – 100	Amat Baik	0	0	-	20	40	15
75 – 84	Baik	27,9	42,0	52,4	45	40	60
65 – 74	Cukup	44,2	47,3	33,4	15	15	20
< 65	Kurang	27,9	10,55	14,2	20	5	5
Jumlah mahasiswa		100	100	100	100	100	100
Rata-Rata		79,0	78,2	82,51	86,7	89,7	88,2
Kategori		Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa daya serap pemahaman mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 1 atau pertama mengalami penurunan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, dan mengalami peningkatan pada pertemuan 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mahasiswa mampu meningkatkan pemahamannya dalam mencapai indikator ketercapaian kompetensinya pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Umum, hal ini dikarenakan pembelajaran yang mahasiswa terima berbeda dari dari pembelajaran yang selama ini mahasiswa terima. Sebagaimana menurut dwi handayani dalam tulisan artikelnya, pembelajaran kooperatif *picture and picture* mengandung unsur permainan yang dapat menggairahkan semangat belajar mahasiswa, sehingga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi. Mahasiswadituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehingga mahasiswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Secara keseluruhan, daya serap mahasiswa pada siklus I dan II tergolong dalam kategori baik, dengan adanya gambar yang disusun sendiri oleh mahasiswa dan mahasiswa langsung yang menggunakan media tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mencapai indikator ketercapaiannya. Dalam tulisan artikel penelitian (Suwastini, Arini, and Ganesha 2014), sadiman mengatakan bahwa metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran aktif yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran dosen sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Gambar yang ditampilkan harus jelas dan menarik agar mahasiswa tidak merasa bosan dan membuat mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi dan materi tersebut akan bertahan lama di dalam memori mahasiswa atau ingatan mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang menuntut lebih banyak aktivitas siswa terlebih aktivitas di dalam kelompok ini mampu meningkatkan daya serap pemahaman mahasiswa dalam mencapai indikator ketercapaian kompetensinya pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Umum. Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* mahasiswa lebih aktif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih yang termuat dalam tulisan artikel (Paramita et al. 2019) yang menyatakan kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain: 1) melatih mahasiswa berpikir logis dan sistematis, 2) membantu mahasiswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan, 3) memunculkan motivasi belajar mahasiswa kearah yang lebih baik, 4) Mahasiswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Selain mempunyai kelebihan, metode *picture and picture* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Istarani dalam tulisan artikel (Handayani, Bintari, and Lisdiana 2013) kelemahan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan latar belakang nalar atau kompetensi yang dimiliki siswa.
3. Baik guru ataupun siswa kurang biasa dalam menggunakan gambar sebagai bahasan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Hamdani dalam tulisan artikel (Handayani et al. 2013) berpendapat bahwa kelemahan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacaun di kelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lain.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian kategori kelas eksperimen dengan kategori Sangat Baik sebesar 85%; Baik 10%; Cukup 5%; Tidak Baik 0% dan Sangat Tidak Baik 0% dan kelas kontrol dengan kategori Sangat Baik 41%; Baik 30%; Cukup 20%; Tidak Baik 9% dan Sangat Tidak Baik 0%. Kelas Eksperimen ialah kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan II sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *picture and picture* melainkan pembelajaran klasikal melalui *E-learning* Aro Gapopin. Baik Siklus I dan Siklus II kelas eksperimen mendapatkan hasil yang sangat baik dari daya serap pemahaman mahasiswa dengan rata rata pada siklus I sebesar 82,51 meningkat pada siklus II sebesar 88,2. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini belum bisa membahas seberapa besar peningkatan hasil belajar pada mata kuliah anatomi fisiologi umum pada pembelajaran praktek secara langsung dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Referensi

- Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. 2020. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2):133–48.
- Argaheni, Niken Bayu. 2020. "Sistematik Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review : The Impact of Online Lectures during The COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students." 8(2).
- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10):11–21.
- Handayani, Dwi, Siti Harinina Bintari, and Lisdiana. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata." *Unnes Journal of Biology Education* 2(3):321–28.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif - Google Books*.
- Noviani, Rini, Ani Kurniasari, Miranti Nur Oktavia, Wahyu Eka H, David Wisnu Murti, and Firdian Setiya A. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar (SD)."
- Paramita, Ni Made Ayu Santi, Ni Wayan Rati, and Ni Kt Desia Trisiantari. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter." 3(87):1–8.
- Prihatiningsih, Eko, and Eunice Widyanti Setyanigtyas. 2018. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(1):1. doi: 10.30870/jpsd.v4i1.1441.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maulana, and Din Anzwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 4(4):861–72. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Susanti, Putu Ari, and Ni Nyoman Kusmariyani. 2017. "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(2):99. doi: 10.23887/jisd.v1i2.10144.

- Suwastini, Luh Sri, Ni Wayan Arini, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Kecamatan Sukasada Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Bahasa Indonesia Sebagai Sal." 2(1).
- UNICEF. 2020. "COVID-19: Laporan Baru UNICEF MengungkapJ Setidaknya Sepertiga Anak Sekolah Di Seluruh Dunia Tidak Dapat Mengakses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Sekolah Ditutup." *August, 27 2020*.